

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Blora, Kabupaten yang termasuk salah satu Kabupaten besar dan ramai di Jawa Tengah. Populasi di Kabupaten Blora meningkat secara berarti selama bertahun-tahun terakhir ini. Populasi di kota Blora sendiri pada tahun 2019 tercatat 865.013 jiwa yang mana dalam setiap kilometer persegi rata-rata dihuni sebanyak 475 jiwa.

Kabupaten Blora yang terletak di bagian Timur Provinsi Jawa Tengah ini memiliki wilayah daratan dan perairan yang bernilai strategis bagi pertahanan dan keamanan Negara. Selain itu, potensi sumberdaya alam yang tersebar hampir di seluruh wilayah Kabupaten ini berupa hasil hutan, bahan tambang dan energi, perikanan, lahan pertanian yang luas, panorama alam serta nilai budaya yang beragam menjadikan Kabupaten Blora sebagai wilayah strategis bagi perekonomian Negara masa kini dan masa yang akan datang. Namun tidak dapat dipungkiri tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat asli Blora, tidak sebanding dengan kekayaan alam yang dimiliki. Ada beberapa faktor yang membentuk kompleksitas persoalan di Kabupaten Blora antara lain sumberdaya manusia, kondisi geografis, serta masih minimnya infrastruktur yang layak seperti termasuk infrastruktur jalan raya yang kualitasnya juga masih jauh dibawah standart.

Dalam rangka penyelesaian persoalan infrastruktur jalan di Kabupaten Blora ini, maka penulis terus berupaya menganalisa ruas-ruas jalan baru dan meningkatkan ruas-ruas jalan yang telah ada guna memfasilitasi masyarakat maupun pengguna jalan yang lain.

Kabupaten Blora yang berada di Provinsi Jawa Tengah, terletak antara 111° - $111^{\circ}33'8''$ Bujur Timur dan $6^{\circ}52'8''$ - $7^{\circ}24'8''$ Lintang Selatan,. Memiliki luas wilayah 1.705 Km². Sebelah utara kabupaten Blora berbatasan dengan Laut Jawa dan Kabupaten Pati, di sebelah selatan kabupaten ini adalah kabupaten Sragen dan kabupaten Solo, sedangkan timur

berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban, sebelah barat adalah Kabupaten Purwodadi.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Blora khususnya yang berada di wilayah yang jauh dari kota menggantungkan kebutuhan hidup mereka pada kemurahan alam. Lahan persawahan menyediakan kebutuhan mereka padi sebagai makanan pokok penduduk tumbuh subur di hampir semua wilayah kabupaten ini, berternak sapi juga menjadi salah satu pekerjaan untuk menambah penghasilan, adapun sebagian penduduk yang berada di daerah perkotaan telah membuka usaha, pekerja pabrikaan dan sebagian lain menjadi PNS.

Jalan Blora - Cepu, merupakan jalan kolektor dengan type jalan 1 jalur, 2 lajur 2 arah berdasarkan statusnya jalan Blora - Cepu ini adalah jalan nasional yang memegang peranan penting sebagai prasarana transportasi dalam perkembangan wilayah serta keberadaannya memiliki nilai yang sangat strategis khususnya sebagai urat nadi perekonomian masyarakat di wilayah Jawa Tengah dan Kota Blora. Penurunan tanah pada badan jalan serta eksisting jalan yang kecil disepanjang jalan Blora – Cepu merupakan salah satu factor yang mengancam keberlangsungan fungsi jalan tersebut, kerusakan lingkungan beserta rusaknya existing jalan tersebut pada umumnya dipicu oleh beberapa faktor alam seperti curah hujan yang tinggi, kondisi geologi yang rentan terhadap longsor serta factor non alamiah seperti aktivitas penebangan hutan beserta banyaknya volume beban lalu lintas yang lewat pada jalan tersebut. Dengan demikian perlu dilakukan bentuk upaya-upaya analisa dan perencanaan perkerasan tambahan (overlay) pada ruas jalan tersebut agar fungsi jalan tetap terjaga sebagaimana mestinya dan terus dapat digunakan oleh masyarakat dengan aman dan nyaman. Dengan masalah dan latar belakang yang demikian maka penulis menyusun skripsi dengan judul **‘ANALISA PENGARUH BEBAN KENDARAAN TERHADAP PERKERASAN TAMBAHAN (OVERLAY) PADA RUAS JALAN BLORA – CEPU KM 13+000 S/d KM 30+000’.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis struktur perkerasan lapis tambah (overlay) apa yang akan digunakan.
2. Berapa tebal perkerasan lapis tambah (overlay) pada Ruas Jalan Blora Cepu di Km 15+000 S/d Km 30+000.
3. Berapa umur rencana jenis penanganan dan jenis overlay yang akan digunakan.
4. Selain dampak pada existing jalan, dampak apasaja yang mempengaruhi lingkungan dan kebelangungan pada masyarakat setempat.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas dan agar arah lebih fokus serta mempermudah penyelesaian masalah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Analisa dampak lalu lintas (ANDALALIN) juga menggunakan data yang akan dilakukan oleh penulis besok saat melakukan penelitian.
2. Desain tebal perkerasan merupakan desain untuk lapis tambah (overlay).
3. Menggunakan "Manual Desain Perkerasan (MDP) Bina Marga tahun 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi kerusakan yang terjadi pada ruas jalan raya Blora - Cepu.
2. Untuk mengetahui berapa tebal perkerasan lapis tambah (overlay) pada Ruas Jalan Blora – Cepu Km 15+000 S/d Km 30+000.
3. Untuk mengetahui jenis struktur yang akan dipakai dalam desain perkerasan lapis tambah (overlay).

4. Untuk mengetahui berapa umur rencana jenis penanganan dan jenis overlay yang akan digunakan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang berjudul “Analisa Pengaruh Beban Kendaraan Terhadap Perkerasan Tambahan (Overlay) Pada Ruas Jalan Blora – Cepu Km 15+000 S/d KM 30+000” ini antara lain:

1. Sebagai rekomendasi kepada dinas dan instansi terkait maupun praktisi di lapangan tentang harus dilakukannya pekerjaan tambahan perkerasan lapis tambah (overlay) dari analisa peneliti.
2. Sebagai referensi desain perkerasan pada lapis tambah ruas Jalan Blora – Cepu.
3. Sebagai referensi dasar untuk menentukan jenis Perkerasan dan mengetahui dampak lingkungan

